BAB I

PENDAHULUAN

Sunnah yang menjadi sumber hukum kedua bagi syariat Islam telah dihafal oleh para sahabat yang mendengarkannya dan mereka menyampaikan kepada orang lain, baik kepada sahabat yang tidak turut mendengarkannya, maupun tabi'in, bahkan kepada para tabi' tabi'in. Para sahabat nabi saw, baik yang menggantikan beliau untuk meneruskan risalah maupun yang tidak, pada umumnya mereka melarang agar sunnah tidak banyak disiarkan, kecuali dalam keadaan yang memerlukan agar jangan timbul kekeliruan bagi orang banyak sehingga tidak bercampur antara hadis dengan Al-quran (Zufran Rahman, 1992 : 70).

Pendapat yang dominan dikalangan para sarjana dan ilmuwan adalah bahwa hadis-hadis itu hanya disebarkan lewat mulut (secara lisan) sampai akhir abad pertama hijri (M.M. Azami, 1994 : 106).

Setelah masyarakat jazirah arab menerima Islam secara utuh dan para sahabat telah pula mulai terpencar-pencar di berbagai daerah dan diantara mereka telah banyak yang meninggal dunia, maka terasalah betapa pentingnya sunnah itu dibukukan dalam suatu bentuk "Dewan Hadis". Prakarsa untuk menggerakkan untuk meneliti dan mengkompilasikan hadis yaitu dibawah khalifah Umar bin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Azis tahun 99 H - 101 H. Dia adalah seorang khalifah dari dinasti bani Umayah yang adil dan wara', sehingga ia dipandang sebagai khalifah yang kelima (**Zufran Rahman, 1992 : 71**).

Dia memerintahkan untuk mengumpulkan dan menulis hadis, kemudian dibukukukan. Hal ini disebabkan kekhawatiran beliau akan sirnanya hadis bersama para penghapalnya yang banyak meninggal, dan khawatir atas membaurnya hadis yang hak dengan yang palsu (**M.M. Abu Syuhbah, 1993 : 24**). Para ulama disetiap kota melaksanakan pembukuan hadis yang diinstruksikan oleh Umar bin Abdul Azis. mereka mengumpulkan hadis dan sunnah, membahasnya, dan memisahkan hadis yang shahih dari yang dhaif. Mereka tidak lagi merasa berdosa untuk menulis hadis. Dengan demikian, lenyablah perselisihan dan mereka sepakat menulis hadis karena perkerjaan ini dianggap sebagai kebajikan dan kewajiban menyampaikannya ilmu (**M.M. Abu Syuhbah,** 1993 : 25).

Bertolak dari canang penulisan dan pengumpulan hadis pada pemerintahan khalifah Umar bin Abdul Azis, maka meluaslah penulisan dan pembukuan hadis pada periode berikutnya, yakni tadwin hadis telah menyebar di semua kota-kota besar Islam (**Ahmad Husnan, 72**).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam mengartikan judul yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini, maka perlu diterangkan dan ditegaskan beberapa kata yang berkaitan dengan judul skripsi ini, adapun kata-kata yang perlu ditegaskan itu antara lain sebagai berikut :

Study : Mempunyai arti kajian, telaah, penelitian, atau penelitian ilmiah (**Kamus besar bahasa Indonesia 1989** : 860).

Kodifikasi : Berasal dari kata Codification yang berarti penyusunan menurut aturan/sistem tertentu (**Echols, John M, Hasab Shadily, 1989** : 122), atau dari kata Tadwin yang berarti perekaman (recording), penulisan (writing down), pembukuan (booking), pendaftaran (listing registration) (**Wehr, Hans, 1971** : 303). Lebih dari itu, kata tadwin juga berarti pendokumentasian, penghimpunan atau pengumpulan serta penyusunan (**Balbaki, Munir, Al Mawrid, 1988** : 230).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis : Menurut bahasa mempunyai arti yang baru, cerita, berita, riwayat dari Nabi saw (**Mahmud Yunus, 1989 : 98**)

Umar bin Abdul Azis : Kepemimpinan khalifah kedelapan bani Umayah yang memerintah dari tahun 99 - 101 H atau 717 - 720 M yang terkenal dengan keadilannya (**Hassan Shadily, 1989 : 3700**).

Dari beberapa uraian diatas, maka yang dimaksud dengan judul tersebut diatas adalah upaya untuk memaparkan sejarah penyusunan dan pembukuan hadis pada masa Umar bin Abdul Azis.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun hal-hal yang mendorong terpilihnya judul dalam skripsi ini meliputi beberapa alasan antara lain sebagai berikut :

a. Hadis merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dalam kapasitasnya sebagai sumber ajaran Islam, namun sejarah telah mencatat bahwa hadis secara resmi baru dibukukukan pada akhir abad pertama hijriyah, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Abdul Azis, pada generasi tabi'in.

b. Dengan dibukukannya hadis pada masa Umar bin Abdul Azis ilmu pengetahuan hadis menjadi berkembang dan penelitian riset tentang hadispun dikembangkan sedemikian rupa sehingga mencapai kemajuan yang dapat dibanggakan, semua itu adalah berkat inisiatif Umar bin Abdul Azis.

C. Lingkup Pembahasan dan Rumusan masalah

a. Lingkup Bahasan

Lingkup bahasan skripsi ini meliputi, biografi Umar bin Abdul Azis, hadis sebelum pembukuan dan latar belakang pembukuan hadis.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi Umar bin Abdul Azis membukukan hadis ?
2. Bagaimana keadaan hadis sebelum masa Umar bin Abdul Azis ?
3. Bagaimana langkah-langkah Umar bin Abdul Azis dalam membukukan hadis ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penulisan

1. Dengan memahami sejarah kodifikasi hadis pada masa Umar bin Abdul Azis akan menghilangkan keragu-raguan tentang keberadaan hadis sebagai sumber kedua hukum Islam.
2. Hasil dari tulisan ini, akan membantu para pemerhati hadis memehami secra benar bagaimana latar belakang dan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya ide dari Umar bin Abdul Azis tentang pembukuan dan penulisan hadis.
3. Dengan tulisan ini, akan terungkap tentang munculnya hadis-hadis palsu dan faktor-faktor yang melatar belakanginya.

E. Metode Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini menggunakan metode sejarah, dimana langkah-langkahnya dapat dijabarkan meliputi beberapa pokok yaitu :

Heuristik : yaitu proses mencari untuk menemukan sumber-sumbernya (**Nugroho Notosusanto, 1978 : 11**). Maksudnya adalah usaha pengumpulan buku-buku yang biasa dipakai bahan rujukan yang sesuai dengan pembahasan dalam skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengolahan data: yaitu untuk memeperoleh fakta yang falid dan sesuai dengan penulisan skripsi ini, maka data-data itu diolah melalui :

a. Seleksi data, yaitu memilih data yang dianggap sesuai dengan penulisan skripsi ini.

b. Komperatif, yaitu membandingkan fakta-fakta dari fenomena-fenomena sejenis pada periode masa lampau.

Interpretasi : Yaitu menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang telah diperoleh.

Historiografi : Yaitu langkah untuk menyajikan hasil penafsiran fakta sejarah kedalam bentuk-bentuk tulisan menjadi kisah (**Nugroho Notosusanto, 1978 : 12**).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, terdiri atas pendahuluan yang didalamnya menguraikan tentang Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Lingkup Pembahasan dan Rumusan Masalah, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan, metode penulisan, dan terakhir sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas tentang Umar bin Abdul Aziz yang meliputi geneologi, pendidikan serta perjalanan kariernya.

Bab ketiga, membahas tentang hadis menjelang kodifikasi secara resmi yang meliputi hadis sebelum pembukuan, latar belakang munculnya hadis palsu dan munculnya hadis palsu.

Bab keempat, membahas tentang kodifikasi hadis pada masa Umar bin Abdul Aziz yang meliputi latar belakang pembukuan hadis, langkah-langkah Umar bin Abdul Aziz dalam membukukan hadis, serta pembukuan hadis secara resmi.

Bab kelima, merupakan bab yang terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id